

Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa/I TK melalui Kegiatan Instruksional Pembuatan Salad Buah

Muhammad Muslim Nasution¹, Soraya Grabiella Dinamika^{2*}, Yoni Rahayu³, Yurial Arief Lubis⁴

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

^{2*}Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

³Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

⁴Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: ¹muhammadmuslimnasution@staff.uma.ac.id, ^{2*}sorayagrabiella@staff.uma.ac.id,

³yonirahayu@staff.uma.ac.id, ⁴yurialarief@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi bahasa Inggris pada anak usia dini melalui kegiatan instruksional pembuatan salad buah di Yayasan Chalisaturahmi Luqman Hakim, Medan. Peserta terdiri dari 12 siswa Taman Kanak-kanak dan 6 orang tua pendamping. Metode yang digunakan adalah pembelajaran partisipatif dengan pendekatan *learning by doing*, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Anak-anak diperkenalkan kosakata dasar bahasa Inggris yang berkaitan dengan nama buah, warna, rasa, serta instruksi sederhana melalui praktik langsung pembuatan salad buah. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris dengan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,6 (kategori sedang). Meskipun hasil peningkatan tergolong sedang, kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan antusiasme anak, meningkatkan keterampilan motorik halus, membangun rasa percaya diri, serta menanamkan kebiasaan hidup sehat. Program ini juga melibatkan guru dan orang tua agar dapat dilanjutkan secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini relevan untuk mendukung penguasaan bahasa asing sejak usia dini, sejalan dengan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus menjadi model pembelajaran kontekstual yang dapat direplikasi pada berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Literasi Bahasa Inggris, Anak Usia Dini, Instruksional, Salad Buah, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This community service activity aims to strengthen English literacy in early childhood through instructional activities involving fruit salad making at the Chalisaturahmi Luqman Hakim Foundation in Medan. Participants consisted of 12 kindergarten students and 6 accompanying parents. The method used was participatory learning with a learning by doing approach, covering the stages of preparation, implementation, evaluation, and follow-up. Children were introduced to basic English vocabulary related to fruit names, colours, flavours, and simple instructions through the direct practice of making fruit salad. The pre-test and post-test evaluations showed an increase in English literacy skills with an average N-gain score of 0.6 (moderate category). Although the improvement was at a moderate level, this activity was able to foster enthusiasm in children, improve fine motor skills, build self-confidence, and maintain healthy living habits. This program also involved teachers and parents so that it could be continued at school and at home. Thus, this activity is relevant to support foreign language proficiency from an early age, in line with a curriculum that emphasizes active, creative, and fun learning, as well as being a model of contextual learning that can be replicated at various levels of education.

Keywords: English Literacy, Early Childhood, Instructional, Fruit Salad, Community Service.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari peran perguruan tinggi dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada berbagai kalangan (Wijaya, 2016). Salah satu bentuk pemberdayaan yang sangat penting adalah melalui penguatan literasi sejak usia dini. Anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK) berada pada tahap perkembangan kognitif dan bahasa yang sangat pesat, sehingga merupakan kelompok yang strategis untuk diberikan stimulasi literasi yang tepat, termasuk literasi bahasa asing seperti bahasa Inggris. Literasi bahasa Inggris sejak usia dini diyakini mampu membentuk fondasi yang kuat bagi kemampuan berbahasa anak di masa depan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi lintas budaya.

Di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan dan pinggiran kota seperti Medan, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Taman Kanak-kanak masih sangat terbatas. Kurangnya media pembelajaran yang menarik, pendekatan yang tepat, serta keterbatasan tenaga pengajar menjadi faktor utama mengapa pembelajaran bahasa Inggris belum optimal pada anak usia dini (Na'imah, 2022). Oleh karena itu, perlu ada pendekatan inovatif yang menyenangkan, kontekstual, dan aplikatif agar anak-anak dapat belajar bahasa Inggris secara alami tanpa merasa terbebani. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak TK adalah melalui kegiatan instruksional berbasis permainan atau kegiatan praktik (Sukmawati & Wahjusaputri, 2018). Pengembangan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak, dapat didukung dengan berbagai hal, seperti menggunakan lagu berbahasa Inggris (Pentury, 2018); menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris interaktif (Cahyati et al., 2020); menggunakan buku literasi *Augmented Reality* (Hartanti & Kurniawan, 2022); menggunakan media digital *storytelling* berbasis STEAM (Yulian & Maulidha Eka Putri, 2024), dsb. Dalam konteks pengabdian ini, kegiatan pembuatan salad buah dipilih sebagai media pembelajaran karena sangat sesuai dengan karakteristik anak-anak yang menyukai kegiatan bermain, mencicipi makanan, mengenal warna, bentuk, dan rasa. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan dengan berbagai jenis buah dan cara membuat salad, tetapi juga secara bersamaan diperkenalkan kosakata dalam bahasa Inggris yang terkait dengan kegiatan tersebut, seperti nama buah (*banana, apple, watermelon*), kegiatan ini juga turut memperkenalkan siswa/I TK dengan budaya dan kearifan lokal, yang dimana mereka mampu mengenali buah-buahan lokal. Melalui pengalaman yang otentik siswa/I TK juga dapat belajar tentang warna (*red, green, yellow*), rasa (*sweet, sour*), serta kata kerja sederhana (*cut, mix, wash, eat*) dalam bahasa Inggris dengan pengalaman langsung. Dalam kegiatan ini, secara alami siswa/I TK akan melibatkan berbagai Indera (sensori) yang mereka miliki, seperti indera penglihatan, indera pendengaran, Indera peraba, indera pengecap, indera penciuman, dan kinestetik.

Kegiatan instruksional semacam ini sangat efektif untuk anak-anak karena mereka belajar sambil bermain. Bahasa Inggris tidak diajarkan secara formal dengan hafalan, tetapi digunakan secara langsung dalam konteks yang menyenangkan dan mudah mereka pahami. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, kegiatan ini juga dapat melatih motorik halus anak, kemampuan bersosialisasi, kerja sama dalam kelompok, serta mengenalkan mereka pada gaya hidup sehat sejak dini.

Kegiatan ini juga dapat melibatkan guru dan orang tua sebagai pendamping. Guru akan diberikan materi pendukung berupa lembar kerja dan instruksi pembelajaran sederhana dalam bahasa Inggris, sehingga mereka dapat melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri di luar kegiatan PKM. Sementara orang tua akan mendapatkan informasi tentang pentingnya stimulasi bahasa asing di rumah, serta cara sederhana untuk melanjutkan pembelajaran di lingkungan keluarga, misalnya dengan mengenalkan anak pada nama-nama buah dalam bahasa Inggris saat berbelanja atau menyiapkan makanan.

Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi masa depan yang literat secara bahasa sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam mengembangkan pendidikan karakter, kesehatan, dan gizi anak-anak. Pengenalan makanan sehat seperti salad buah akan membentuk kebiasaan konsumsi sehat yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sekaligus merupakan bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang menekankan pentingnya peran institusi pendidikan tinggi dalam mendidik masyarakat melalui metode yang aplikatif (Chudzaifah et al., 2021). Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator pengembangan masyarakat dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Dengan demikian, kegiatan “Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa/I TK Melalui Kegiatan Instruksional Pembuatan Salad Buah” sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna kepada anak-anak TK, kita turut membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga terbiasa dengan

komunikasi global sejak dini. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi pada jenjang sekolah apa saja, sekaligus memperkuat peran keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan literasi dan keterampilan hidup dasar.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Yayasan Chalisaturahmi Luqman Hakim, yang menaungi lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Medan. Mitra menghadapi beberapa permasalahan utama, antara lain terbatasnya metode pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan sesuai untuk anak-anak TK, kurangnya media pembelajaran kontekstual yang menggabungkan praktik langsung dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris, serta belum optimalnya integrasi antara kegiatan edukatif dengan penguatan nilai gizi dan keterampilan hidup anak. Selain itu, guru-guru di yayasan tersebut masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan model instruksional berbasis praktik yang mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar anak. Permasalahan ini menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis penguatan literasi bahasa Inggris melalui pendekatan instruksional yang menyenangkan dan aplikatif, seperti melalui pembuatan salad buah.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di Yayasan Chalisaturahmi Luqman Hakim adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian berbentuk pembelajaran instruksional pembuatan salad buah yang dirancang khusus untuk anak-anak TK. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kosakata dasar bahasa Inggris secara kontekstual melalui aktivitas yang menyenangkan dan aplikatif, sekaligus menanamkan nilai-nilai hidup sehat dan kerja sama. Melalui pendekatan *learning by doing*, anak-anak akan belajar bahasa Inggris secara alami sambil berinteraksi langsung dengan bahan-bahan makanan sehat. Selain itu, guru-guru juga akan diberikan pelatihan dan panduan pembelajaran agar dapat mengintegrasikan metode serupa dalam kegiatan rutin di kelas, sehingga solusi ini tidak hanya bersifat temporer tetapi juga berkelanjutan dan dapat direplikasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan instruksional dan partisipatif dengan memadukan aktivitas pembelajaran bahasa Inggris dasar dan praktik langsung pembuatan salad buah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia taman kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi, dimana peserta didik diberikan contoh dan instruksi langsung, kemudian mereka memperagakan instruksi tersebut. Adapun yang menjadi peserta pada kegiatan ini ialah 12 siswa/i Taman Kanak-Kanak Yayasan Chalisaturahmi Luqman Hakim dan 6 orang tua sebagai pendamping. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak yayasan dan guru TK untuk menentukan jadwal, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan.
- Penyusunan materi bahasa Inggris sederhana terkait nama-nama buah, warna, dan langkah-langkah instruksional (misalnya: *cut, mix, wash, put, eat*).
- Penyediaan bahan dan alat untuk pembuatan salad buah seperti buah-buahan segar, wadah, pisau plastik (aman untuk anak), sendok, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- Pembuatan media pembelajaran berupa kartu bergambar, poster, dan lagu sederhana untuk memperkuat daya ingat anak-anak. Video kegiatan tersedia pada tautan berikut Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Bahasa Inggris Melalui Kegiatan Instruksional Pembuatan Salad Buah - YouTube.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk belajar sambil bermain dengan langkah-langkah berikut:

- Ice-Breaking*: permainan singkat atau lagu bahasa Inggris untuk menarik perhatian anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan inisiasi *Ice Breaking*

- b. Pengenalan Kosakata: mengenalkan nama buah-buahan, warna, dan alat melalui kartu gambar serta pengucapan berulang.



Gambar 2. Pengenalan kosakata buah-buahan kepada peserta

- c. Demonstrasi Instruksional: fasilitator memperagakan langkah-langkah pembuatan salad buah sambil menggunakan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris.

Contoh: *wash the apple, cut the banana, mix the fruit.*

- d. Praktik Kelompok: murid dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan pembuatan salad buah dengan arahan fasilitator dan guru.



Gambar 3. Kegiatan proses pembuatan salad buah dibimbing oleh para orang tua

- e. Penguatan Literasi: anak-anak diminta mengulang kosakata, menyebutkan nama buah yang digunakan, serta mencoba mengikuti instruksi bahasa Inggris sederhana.
- f. Refleksi dan Apresiasi: anak-anak menikmati salad hasil buatan mereka sambil menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari.



Gambar 4. Kegiatan Refleksi dan Apresiasi

Tahap Evaluasi

- a. Observasi langsung terhadap keterlibatan anak dalam penggunaan kosakata bahasa Inggris selama kegiatan. Pada metode evaluasi langsung ini, tim PKM mencatat perilaku dan respons anak selama kegiatan, seperti:
 - a) Apakah siswa/I TK mampu menyebutkan nama buah dalam Bahasa Inggris?
 - b) Apakah siswa/I TK mengikuti instruksi dengan benar?
- b. Penilaian autentik melalui hasil produk nyata dari pembuatan salad buah dan penggunaan bahasa dalam prosesnya, seperti;
 - a) Siswa/I TK diminta menyebutkan kembali bahan-bahan salad dalam Bahasa Inggris.
 - b) Siswa/I TK diminta menyusun ulang gambar urutan membuat salad buah.
- c. Tanya jawab dengan guru untuk menilai sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman dasar bahasa Inggris anak-anak.

Tahap Tindak Lanjut

- a. Memberikan modul sederhana berisi kosakata bergambar dan instruksi singkat kepada guru TK agar dapat digunakan kembali dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian dan peserta

- b. Mendorong guru untuk melanjutkan kegiatan serupa dengan tema berbeda (misalnya: membuat jus, bermain warna, atau memasak makanan sederhana).
- c. Mendampingi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris melalui kegiatan praktis sehari-hari, seperti membuat jus, mengenal warna benda, atau kegiatan seni dan bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang berjudul “Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa/I TK Melalui Kegiatan Instruksional Pembuatan Salad Buah”, telah berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta yang berjumlah 12 siswa/i TK dari Yayasan Chalisaturahmi Luqman Hakim diberikan *pre-test* dan *post-test* yang bersifat pertanyaan demonstrasi. Siswa/I TK diberikan pertanyaan dengan menunjukkan barang yang dimaksud, dengan harapan siswa/I TK dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian, hasil di analisis menggunakan rumus *N-gain*, dengan kriteria interpretasinya yakni; $N\text{-gain} < 0.3$ = rendah, $0.3 \leq N\text{-gain} \leq 0.7$ = sedang, $N\text{-gain} > 0.7$ = tinggi. Adapun hasil *N-gain* peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *N-gain pre-test dan post-test*

No.	Soal (ditunjukkan gambar/diberikan instruksi)	Jawaban yang diharapkan	Jumlah jawaban benar		N-gain	Ket
			Pre-test	Post-test		
A.	Vocabulary (Material/bahan)					
1	What is this?	Apple	10	12	1	Tinggi
2	What is this?	Mango	6	10	0.7	Tinggi
3	What is this?	Grape	8	10	0.5	Sedang
4	What is this?	Strawberry	8	12	1	Tinggi
5	What is this?	Cheese	6	9	0.5	Sedang

6	<i>What is this?</i>	<i>Milk</i>	11	12	1	Tinggi
7	<i>What is this?</i>	<i>Mayonaise</i>	4	8	0.5	Sedang
B. Vocabulary (Tools/Alat)						
1	<i>What is this?</i>	<i>Knife</i>	6	9	0.5	Sedang
2	<i>What is this?</i>	<i>Spoon and Fork</i>	4	9	0.6	Sedang
3	<i>What is this?</i>	<i>Bowl</i>	2	8	0.6	Sedang
4	<i>What is this?</i>	<i>Scissor</i>	0	9	0.8	Tinggi
5	<i>What is this?</i>	<i>Grater</i>	0	5	0.4	Sedang
C. Instruction Understanding						
1	<i>Peel the apple, please!</i>	<i>The students peel the apple</i>	3	7	0.4	Sedang
2	<i>Wash the fruit, please!</i>	<i>The students wash the fruit</i>	5	8	0.4	Sedang
3	<i>Grate the cheese, please!</i>	<i>The students grate the cheese</i>	2	6	0.4	Sedang
4	<i>Pour the milk into the bowl, please!</i>	<i>The students pour the milk into the bowl</i>	7	10	0.6	Sedang
5.	<i>Mix the materials, please!</i>	<i>The students mix all of the fruit salad material</i>	5	8	0.4	Sedang
Rerata N-gain					0.6	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, rerata N-gain pemahaman kosakata dan instruksi siswa adalah 0,6 yang termasuk kategori sedang.

Pada kategori *Vocabulary-Material* ini, siswa diminta menyebutkan nama-nama bahan makanan (buah dan pelengkap) dalam Bahasa Inggris. Hasil menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Beberapa item yang menunjukkan peningkatan tinggi ($N\text{-gain} \geq 0.7$) antara lain: *Apple* ($N\text{-gain}$: 1 – tinggi), *Strawberry* ($N\text{-gain}$: 1 – tinggi), *Milk* ($N\text{-gain}$: 1 – tinggi) dan *Mango* ($N\text{-gain}$: 0.7 – tinggi). Hal ini disebabkan karena siswa/i TK memang sudah mengenali jenis buah-buahan ini. Sementara itu, kosakata seperti *cheese*, *grape*, dan *mayonaise* mengalami peningkatan sedang ($N\text{-gain}$: 0.5). Hal ini dikarenakan jenis bahan-bahan ini jarang digunakan siswa/i TK dalam bahan makanan sehari-hari.

Pada kategori *Vocabulary-Alat* ini, siswa diminta mengenali alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan salad buah. Meskipun semua item menunjukkan peningkatan, sebagian besar termasuk dalam kategori sedang ($N\text{-gain}$ antara 0.4–0.6), seperti *Knife* ($N\text{-gain}$ - 0.5), *Spoon and Fork* ($N\text{-gain}$ - 0.6), *bowl* ($N\text{-gain}$ - 0.6), dan *Grater* ($N\text{-gain}$ - 0.4). Item yang paling menonjol peningkatannya adalah kosakata *Scissor* ($N\text{-gain}$: 0.8 – tinggi), yang pada pre-test tidak diketahui sama sekali oleh siswa, namun pada *post-test* meningkat drastis.

Pada kategori *Instruction Understanding* menilai kemampuan anak memahami instruksi dalam Bahasa Inggris yang digunakan selama kegiatan. Semua instruksi mengalami peningkatan dengan $N\text{-gain}$ berkategori sedang, berkisar antara 0.4–0.6, instruksi yang diberikan ialah; “*Peel the apple, please!*” ($N\text{-gain}$ - 0.4); “*Grate the cheese, please!*” ($N\text{-gain}$ - 0.4); “*Pour the milk into the bowl, please!*” ($N\text{-gain}$ - 0.6). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman anak terhadap instruksi masih berkembang, terjadi peningkatan kemampuan untuk mengikuti perintah dalam Bahasa Inggris setelah pembelajaran berbasis praktik dilakukan.

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa program Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa/I TK Melalui Kegiatan Instruksional Pembuatan Salad Buah memberikan kontribusi positif dalam upaya membekali anak-anak TK dengan dasar kemampuan bahasa Inggris secara kontekstual dan menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan literasi bahasa Inggris anak melalui kegiatan instruksional pembuatan salad buah dengan rerata $N\text{-gain}$ sebesar 0,6 yang termasuk kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pentury (2018) yang memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Keduanya sama-sama menggunakan metode sederhana, kontekstual, dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan antusiasme anak meskipun peningkatannya tidak mencapai kategori tinggi.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan media berbasis teknologi, hasil N-gain ini relatif lebih rendah. Misalnya, Cahyati et al. (2020) dengan media interaktif, Hartanti & Kurniawan (2022) dengan buku literasi *Augmented Reality*, serta Yulian & Putri (2024) dengan *digital storytelling* berbasis STEAM, semuanya melaporkan peningkatan literasi yang lebih signifikan. Hal ini dapat dipahami karena media digital dan berbasis teknologi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya secara visual, auditif, dan interaktif, sehingga memudahkan anak dalam menyerap kosakata dan instruksi bahasa Inggris.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini baru mencapai kategori sedang, pendekatan instruksional berbasis praktik tetap relevan dan efektif untuk anak usia dini. Keunggulannya terletak pada kesederhanaan, keterjangkauan, serta kesesuaian dengan karakteristik anak yang belajar sambil bermain. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar nyata yang mengintegrasikan keterampilan bahasa dengan keterampilan hidup sehat, sehingga dapat menjadi alternatif yang praktis sekaligus berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun rumah.

Meskipun, hasil N-gain menunjukkan perolehan yang masuk dalam kategori sedang (0.6), namun ini merupakan permulaan (*starting point*) yang cukup baik, mengingat bahwa peserta masih merupakan siswa/i taman kanak-kanak, yang tingkat intelegensi nya masih dapat berkembang pesat, asalkan mendapat stimulasi dan motivasi yang baik pula. Melalui kegiatan ini, peserta didik menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, baik dalam sesi pengenalan kosakata, pemahaman instruksi berbahasa Inggris, maupun dalam praktik langsung membuat salad buah. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menstimulasi motorik halus anak-anak, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan secara sederhana.

Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran bahasa asing tidak selalu harus dilakukan secara formal dan kaku, melainkan dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dan praktis yang sesuai dengan usia serta minat anak-anak. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum pendidikan anak usia dini yang mengedepankan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki relevansi tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini, khususnya dalam aspek penguasaan bahasa asing dan penanaman semangat kewirausahaan sebagai bekal di masa mendatang. Hasil kegiatan ini memberikan sejumlah implikasi praktis yang bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam mendukung penguatan literasi bahasa Inggris anak usia dini.

Bagi guru, kegiatan pembuatan salad buah dapat dijadikan model pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan literasi bahasa dengan aktivitas sehari-hari. Guru dapat melihat bahwa penggunaan media sederhana seperti bahan makanan, alat memasak, dan instruksi verbal mampu memberikan hasil yang cukup efektif ketika dikombinasikan dengan pendekatan demonstrasi. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kegiatan tematik serupa, misalnya membuat jus, mengenal warna, atau memasak makanan sederhana, yang sekaligus memperkaya kosakata anak. Selain itu, modul sederhana yang diberikan dalam kegiatan ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam rutinitas pembelajaran di kelas sehingga hasil program tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan saja.

Bagi orang tua, keterlibatan langsung dalam kegiatan menunjukkan bahwa stimulasi bahasa Inggris tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah melalui aktivitas sehari-hari, seperti mengenalkan nama buah saat berbelanja atau memasak bersama anak. Implikasi lainnya adalah adanya peluang untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sambil mengajarkan kosakata bahasa Inggris terkait makanan. Partisipasi aktif orang tua juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri anak, karena dukungan emosional dari lingkungan keluarga membuat anak lebih berani menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberlanjutan program literasi ini, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi bahasa Inggris dasar bagi siswa Taman Kanak-kanak Yayasan Chalisaturahmi Luqman Hakim melalui metode instruksional berbasis praktik pembuatan salad buah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kosakata dan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris dengan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,6 (kategori sedang). Walaupun peningkatan masih pada level sedang, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa antusiasme tinggi dari anak-anak, peningkatan keterampilan motorik halus, kepercayaan diri, serta pengenalan nilai hidup sehat dan kewirausahaan sederhana.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pembelajaran bahasa asing tidak harus formal dan kaku, melainkan dapat dilakukan secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai karakteristik usia dini. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua memperkuat keberlanjutan program sehingga dapat diadaptasi dalam kegiatan belajar rutin. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum pendidikan anak usia dini yang mengedepankan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki relevansi tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini, khususnya dalam aspek penguasaan bahasa asing dan penanaman semangat kewirausahaan sebagai bekal di masa mendatang.

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang sedikit, hasil peningkatan yang masih pada kategori sedang, serta waktu pelaksanaan yang singkat. Media yang digunakan juga masih sederhana dan belum memanfaatkan teknologi digital. Untuk kegiatan selanjutnya, sebaiknya melibatkan lebih banyak peserta, memberi pendampingan lanjutan bagi guru dan orang tua, serta menambahkan media interaktif atau teknologi sederhana agar pembelajaran lebih menarik. Dengan demikian, penguatan literasi bahasa Inggris sejak usia dini dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah agar pihak Yayasan Chalisaturahmi Luqman Hakim dapat menindaklanjuti kegiatan sejenis secara berkesinambungan dalam bentuk program penguatan literasi bahasa asing yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan seperti ini juga dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, komunitas pendidikan, maupun mitra lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan anak usia dini.

Selain itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran tematik berbasis praktik kuliner sederhana lainnya yang dapat memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa anak secara kontekstual. Diharapkan pula pihak yayasan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu program unggulan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di lingkungan yayasan, serta menjadi contoh bagi lembaga sejenis dalam mengintegrasikan penguatan literasi bahasa Inggris dan kewirausahaan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, S. S., Parmawati, A., & Atmawidjaja, N. S. (2020). Pendampingan Dalam Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru TK dan SD di Wilayah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 03(01).
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1).
- Hartanti, D., & Kurniawan, M. (2022). Buku Literasi Augmented Reality sebagai Media Pendukung Pembelajaran Aspek Keaksaraan AUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2042>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Pentury, H. J. (2018). Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2889>
- Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2018). PENERAPAN PERMAINAN ULAR TANGGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 85 LEGOSO CIPUTAT TIMUR. *ISTIQRRA*, 5(2). <https://doi.org/10.24239/ist.v5i2.260>
- Wijaya, M. R. (2016). Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 1(1).
- Yulian, R., & Maulidha Eka Putri. (2024). Pengenalan Literasi Bahasa Inggris dengan Digital Storytelling Berbasis STEAM Bagi Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i4.67497>